
TAKWA DALAM ISLAM

Arief Agus Triansyah¹, Lia Dewi Ameliana², Mohammad Alwahi³, Rizqi maulana Nugraha⁴, Rakha Avalla Azmy Erwawan⁵

^{1,2,3,4,5}Sekolah Tinggi Teknologi Mandala, Indonesia

rizqimaulanugraha@gmail.com

ABSTRAK

Takwa pada dasarnya merujuk pada sebuah sikap yang terdiri dari cinta dan takut, yang lebih jelas lagi adalah adanya kesadaran terhadap segala sesuatu atas dirinya dan bahkan merasa hatinya yang paling dalam senang tiasa di ketahui oleh Allah Swt. Sehingga ia senantiasa menjalankan perintah Allah dan menjahui segala larangannya. Takwa adalah sikap mental yang positif terhadapnya berupa waspada dan mawas diri sedemikian rupa sehingga dapat melaksanakan semua perintahnya dan menjahui segala larangannya, sebanyak 232 kata takwa dalam AL-QURAN dengan berbagai macam bentuknya. bahwa kata awal dari takwa adalah pemeliharaan diri, tidak perlu pemeliharaan kecuali terhadap apa yang dia takuti. yang paling dia takuti adalah Allah Swt. Oleh sebab itu yang berilmu tentang Allah akan takut kepadanya.

Kata Kunci: Sikap, Menjalankan Perintah, Mawas Diri.

ABSTRACT

Piety basically refers to an attitude that consists of love and fear, which is more clear that there is awareness of everything about him and even feel that his innermost heart is happy to be known by Allah Swt. So that he always carries out Allah's commands and knows all his prohibitions. Piety is a positive mental attitude towards it in the form of vigilance and introspection in such a way that it can carry out all its commands and know all its prohibitions, as many as 232 words of piety in the AL-QURAN with various forms. that the initial word of piety is self-preservation, there is no need for maintenance except against what he fears. the most he fears is Allah Swt. Therefore, those who are knowledgeable about Allah will fear him.

Keywords: Attitude, Carrying Out Orders, Introspection.

A. PENDAHULUAN

Al-quran sebagai sumber utama ajaran islam yang merepakan pedoman hidup bagi setiap muslim.alquran tidak sekedar memuat tentang hubungan manusia dengan tuhan nya tetapi juga hubungan alam sekitarnya. Dari ke tiga hal tersebut apa bila kita merealisasikan nya dalam kehidupan sehari hari dengan bersungguh sungguh maka akan menghasilkan suatu sikap yang sangat mulia di sisi Allah Swt yaitu takwa.

Takwa pada dasarnya merujuk pada sebuah kualitas yang mutlak dan sangat penting keberadaannya dalam jiwa seorang muslim yang sadar,karena dengan ketakwaan itu akan senantiasa menjaga dan memelihara dirinya dan masyarakat lainnya dari segala hal yang dapat merusak dan membinasakan. Di dalam takwa juga terkandung suatu pemahaman bahwa iya merupakan pengendalian diri manusia dari dorongan emosinya dan penguasaan hawa nafsu.

Kata takwa sering di artikan dengan rasa takut kepada Allah swt yang di ikuti dengan melaksanakan segala perintah perintahnya dan menjauhi segala larangannya dan barang kali itulah yang di pahami oleh masyarakat islam. Namun takwa kepada Allah berbeda dengan takut dalam arti biasa. Takut kepada Allah biasanya mengarah pada ketakutan tentang hari kiamat yang di kabarkan oleh wahyu wahyu yang turun lebih awal yang di kenal dengan surah surah makiah misalnya ayat yang berbunyi wahai manusia bertakwalah kepada tuhanmu,sesungguhnya gunjangan saat itu adalah suatu hal yang sayat mengerikan.

Dari kata takwa yaitu ism tafdil,masbdar,ism fa'il,ism mafuul.di antara surah yang paling banyak menyebutkan secara berulang adalah surah al baqarah yaitu sebanyak 52 kali dan di surah al- imran sebanyak 22 kali. Adapun mengenai maknanya, ada yang berarti takwa itu sendiri ada yang berarti memelihara dan waspada,yang mana pembahasan ayatnya ada yang terkit dengan perintah bertakwa,usaha untuk mencapai takwa yang paling mulia di sisi allah.

Pengertian takwa mengandung makna yang bervariasi di kalangan ulama.namun semuanya bermuara kepada suatu pengertian yaitu seorang hamba meminta perlindungan kepada Allah Swt dari azabnya,hal ini dapat terwujud dengan melaksanakan apa yang di perintahkannya dan menjauhi segala larangannya.Menurut ibn Faris ibn Zakaria mempunyai arti ini pun dapat di pahami bahwa orang yang bertakwa kepada allah akan

menolak sesuatu yang akan mencelakakan dirinya dan menerima yang membahagiakan dirinya. Sementara itu al-Ragib al-Ashfahani, kata berarti menjaga sesuatu barang dari sesuatu yang merugikan atau merusaknya.

Kalau kita boleh membuat perumpamaan, hidup bertakwa di dunia ibarat berjalan di tengah rimba belantara dengan sangat hati-hati. Dia waspada terhadap lubang supaya tidak terperosok ke dalamnya, awas terhadap duri agar tidak melukai kulitnya, dan awas terhadap binatang buas supaya tidak menerkamnya. Seseorang yang bertakwa akan hati-hati sekali menjaga segala perintah Allah, supaya dia tidak melanggarnya, hingga dia dapat selamat hidup di dunia dan di akhirat. Meniggalkan apa yang di larang oleh Allah berupa sesuatu yang membahayakan diri dan serta menerima sesuatu yang tidak mencelakakan.

Definisi takwa yang paling populer adalah “memelihara diri dari siksaan Allah dengan mengikuti segala perintahnya,” atau lebih ringkas lagi mengikuti segala perintah Allah dan menjahui segala larangannya.

Dengan demikian dapat di pahami bahwa takwa adalah sikap mental yang positif terhadapnya berupa waspada dan mawas dari sedemikian rupa sehingga dapat melaksanakan segenap dan menjahui segala larangannya.

Perintah Bertakwa Kepada Allah Swt

Perintah bertakwa kepada Allah Swt banyak di ungkapkan dalam Al-Qur'an, di antaranya pada surah al imran ayat 102 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Yang artinya: Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepadanya, dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam agama islam.

Menurut Ahmad Mustofa al-maraghi bahwa kata tersebut bermakna kewajiban bagi manusia untuk bertakwa kepada Allah dengan sebenar-benar takwa, setiap manusia melaksanakan kewajibannya dan menjahui larangannya. Adapun menurut Ibnu Mas'ud bahwa takwa kepada Allah adalah mentaatinya dan tidak berbuat maksiat.

Menurut al-Thabai memahami klausa ayat tersebut, bahwa takwa itu merupakan bagian dari ke-waspadaan atau benteng pada diri seseorang, maka jika seseorang bertakwa kepada Allah maka ia akan menjauhi segala larangannya dan waspada

dari azab allah dan untuk mengaplikasikan ketakwaan seseorang itu hendaknya seseorang melaksanakan perintahnya dan menjauhi segala larangannya, mensyukuri nikmatnya dan bersabar atas cobaannya. Al-Syamkhyari menafsirkan QS. Ali imran 102 di atas, dengan “janganlah sekali kali kalian mati kecuali dalam keadaan islam”, maksudnya janganlah kalian berada dalam suatu keadaan kecuali seluruhnya dalam keadaan islam sehingga kamu akan mati.

Mengenai ayat dari surah ali- imran yang di nasahk oleh surah al tagabun, cenderung kepada pendapat yang kedua yaitu bahwa ayat tersebut sudah sejalan karena semuanya saling mengarah kepada kita untuk bertakwa kepada Allah tanpa memaksakan diri sehingga mengakibatkan pengakit.

Sebagian besar umat sudah kehilangan rasa takut kepada allah, kepada anjaman anjaman bagi orang yang maksiat, kepada kemungkinan kemungkinan bahwa diri kita terjebak dalam azab dunia lebih lebih siksa kubur dan azab akhirat.

Usaha Usaha Untuk Mencapai Takwa

Di dalam alquran dijeskan dalam berbagai ayat, yang dapat membawa seseorang untuk mencapai sikap takwa. Sebagai contoh dalam surah al- baqarah ayat 21:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Yang artinya: Wahai sekalian manusia sembahlah tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.

Menurut Muhammad Ahmad Kan'an kata berarti harapan bagi seseorang hamba melalui ibadahnya untuk bertakwa kepada Allah Swt.

Kalau kita memperhatikan ayat tersebut di atas maka dapat kita maknai bahwa seluruh manusia tanpa kecuali di suruh mengambiah kepadanya tanpa melihat agama mereka, karena ayat ini di mulai dengan kata wahai sekalian manusia.

Menurut hemat penulis bahwa kata berarti beribadah, kolo kita sependapat dengan makna tersebut maka semua bentuk perbuatan baik perkataan maupun tingkah laku manusia yang diri ridhoi allah maka itulah ibadah.

Ibadah inilah yang dapat mengantar kita kepada takwa sebagaimana ayat tersebut di atas.

Contoh lain yang di sampaikan alquran, untuk mencapai sikap takwa tergambar dalam surah al baqarah ayat 183.

Yang artinya: hai orang-orang yang beriman diwajibkan atas kamu berpuasa, sebagaimana diwajibkan orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.

Pada hakekatnya Allah memastikan takwa ini, bukan hanya pada umat nabi Muhammad, melainkan dia mewasiakan kepada umat-umat terdahulu juga, dan dari sini kita bisa melihat bahwa takwa merupakan sesuatu hal yang sayat di inginkan oleh Allah Swt.

Allah Swt seluruh dan dalil-dalil, petunjuk-petunjuk, peringatan-peringatan, didikan serta ajaran dalam satu wasiat yaitu Takwa karena hanya takwa kepadanya salah satunya jalan keluar dari berbagai problem kehidupan, yang mendatangkan keberkahan hidup, serta menyelamatkan dari azabnya di dunia maupun di akhirat nanti, karena orang yang takwa dialah seseorang yang akan mewarisi surganya Allah Swt.

Buah yang di Peroleh Dari Takwa

Apa bila kita mencermati ayat-ayat Al-quran, maka kita akan temukan hasil yang di capai di dunia maupun di akhirat bagi orang yang bertakwa.

- 1) Orang yang bertakwa senantiasa memperoleh jalan keluar dari segala macam problema yang di hadapinya dan di berikan rezeki dan sisi yang tak terduga sebagaimana firman Allah dalam surah at –Talaq ayat 3.

Yang artinya: Dan memberi rezeji dari arah yang tiada di sangka sangkanya. Dan barang siapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan keperluannya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang di kehendaknya.....

- 2) Orang yang bertakwa di berikan baginya kemudahan dalam setiap urusannya sebagaimana firman Allah dalam surah At- talaq ayat 4.

Yang artinya: dan barang siapa bertakwa kepada Allah niscaya Allah menjadikan baginya kemudahan dalam segala urusannya.

- 3) Amalan –amalan baiknya senantiasa di terima oleh Allah Swt.

- 4) Orang yang bertakwa memperoleh al furqon yaitu kemampuan seseorang untuk membedakan antara yang hak dan yang batil dan di ampuni dosa dosanya sebagaimana firman Allah dala surah al anfal ayat 29.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن تَتَّقُوا اللَّهَ يَجْعَلْ لَكُمْ فُرْقَانًا وَيُكَفِّرْ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ ﴿٢٩﴾

Yang artinya: Hai orang-orang yang beriman, jika kamu bertakwa kepada Allah, kami akan memberikan furqon. dan kami akan jauhkan dirimu dan kesalahan-kesalahanmu, dan mengampunimu dan Allah mempunyai karunia besar.

Kata furqan pada ayat tersebut di atas berarti petunjuk yang dapat membedakan antara yang hak dan yang batil, dapat juga di artikan dengan pertolongan.

Melihat penjelasan ayat di atas dapat di pahami bahwa orang yang bertakwa kepada Allah akan di berikan suatu kemampuan untuk membedakan antara yang baik dan yang buruk.

Yang Paling Mulia Disisi Allah Adalah yang Bertakwa

Kualitas ketakwaan seseorang kepada Allah menentukan tingkat kemuliannya di sisi Allah swt. semakin maksimalnya takwanya semakin mulia dia. Dalam hal ini Allah swt berfirman.

Yang artinya: Hai manusia sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seseorang laki laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. sesungguhnya Allah, Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

Dan hadits riwayat ‘Ubaid bin Ismail dari Abi usman dari ‘Ubaidillah berkata:

Saya di berikan oleh Said bin Abi Said dari Abu Hurairah R.A. Bahwasanya Rasulullah SAW pernah di tanya mengenai orang-orang yang paling mulia di sisi Allah, lalu beliau menjawab orang yang paling bertakwa kepada Allah.

Takwa adalah barometer keimana seorang muslim. Dengan takwa maka hati akan terbuka untuk melihat dan menerima kebenaran serta menolak dan menjauhi kemungkaran karena barang siapa yang bertakwa kepada Allah, dengan mengerjakan perintah-perintahnya dan meninggalkan larangan-larangannya niscaya mereka di beri petunjuk untuk mengetahui yang hak dan yang batil.

Ciri Ciri Orang yang Bertakwa :

Mengenai ciri ciri orang yang bertakwa, secara jelas di ungkapkan dalam alquran surah al baqarah ayat 177:

الْآخِرَ ۖ لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّنَّ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَى وَالْيَتَامَى وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Yang artinya: Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu ke bajikan, akan tetapi sesungguhnya ke kewajiban itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat malaikat, kitab kitab, nabi nabi dan memberikan harta yang di cintainya kepada kerabatnya, anak anak yatim, orang orang miskin, musafir dan orang yang meminta minta. Dan hamba sahaya, mendirikan solat dan menunaikan zakat, dan orang orang menepati janjinya apa bila ia berjanji, dan orang orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka itulah orang orang yang benar dan mereka itulah orang orang yang bertakwa.

Menurut Ahmat al –sawiy dalam tafsir jalalain bahwa kata al muttaqun pada ayat tersebut di atas berarti yang sempurna ketakwaannya. Dari ayat tersebut Allah mendefinisikan al birru dengan iman beriman kepada Allah, hari akhir, malaikat malaikat, kitab kitab dan nabi nabi, [mendirikan sholat dan menunaikan zakat] dan [mendermakan harta yang dicintainya, menepati janji dan sabar]. Setelah di sebutkan berganti ganti beberapa bagian dari iman, islam dan ihsan itu, lalu Allah menutupnya dengan kalimat: ”mereka itulah orang orang yang bertakwa. Dengan demikian dapat di pahami bahwa dalam ayat tersebut takwa di ceritakan dengan iman, Islam dan ihsan sekaligus. Dalam ayat lain Allah juga mengemukakan ciri ciri orang yang bertakwa, sebagaimana berikut ini:

Yang artinya: [Yaitu] mereka yang beriman kepada yang gaib, yang mendirikan sholat dan menafkahkan sebagian rezeki ke kami anugrahkan kepada mereka. Dan mereka beriman kepada kita Al-quran yang telah diturunkan kepadamu dan kitab kitab yang telah di turunkan sebelumnya serta mereka yakin akan adanya kehidupan akhirat.

Surah al baqarah ayat 3-4 di atas di sebutkan beberapa kriteria orang orang yang bertakwa, yaitu:

1. Beriman kepada yang ghaib
2. Mendirikan sholat
3. Menafkahkan sebagian rezeki yang di terimannya dari allah
4. Beriman dengan kita suci alquran dan kitab kitab suci sebelumnya dan
5. Beriman dengan hari akhir.

Dalam dua ayat ini takwa di ceritakan dengan iman [No.1,4 dan 5],Islam [no,3].

Sementara itu dalam surah Ali- imran Ayat 134 di sebutkan empat:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Yang artinya:[yaitu]orang orang yang menafkahkan hartanya,baik di waktu lapang maupun sempit dan orang orang yang menahan amarahnya dan memaafkan kesalahan orang,Allah mengukai orang orang yang berbuat kebajikan.

Beberapa ayat yang dikutip di atas kita dapat mengambil kesimpulan bahwa hakikat takwa adalah memadukan secara integral aspek Iman,Islam dan islam dalam diri seseorang.Dengan demikian orang yang bertakwa adalah orang yang dalam waktu bersama menjadi mukmin, muslim dan muhsin.

B. KESIMPULAN

Allah Swt memerintahkan kepada seluruh hambanya yang beriman kepadanya untuk senang tiasa bertakwa,agar hidupnya senangtiasa mendapatkan rido dari Allah Swt dan terhindar dari perbuatan tercelah.

Salah satu hal yang dapat dilakukan oleh seseorang untuk mencapai ketakwaan adalah beribadah kepada Allah Swt dengan penuh ke ikhlasan, ketekunan dan ibadahnya itu senang tiasa di lakukan secara continyu, baik di waktu lapang maupun waktu sempit karena dengan ibadahnya itu dia akan bertambah dekat dengan Allah Swt sehingga dia mencapai derajat takwa, yang berimplikasi pada terhindarnya seseorang dari perbuatanyang tercela. Di antara ciri ciri orang yang bertakwa, yaitu:

- Dermawan(menafkahkan hartanya baik waktu lapang maupun sempit,
- Ayat ini takwa yang di ceritakan dengan aspek ihsan,
- Pemaaf serta berlapang dada,
- Mentaubati dosa-dosa yang telah dia lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabataba'iy, Muhammad Hasan, *al-Mizan fi Tafsir al-Qur'an*, Jilid III, Beirut: Mansyurat Mu'assasah al'Alamy, t.th.
- Al-Zamakhshariy, Abu al-Qasim Jar Allah Mahmud, *Tafsir al Kasysyaf*, Beirut: Dar al-Fikr li Tiba wa al-Tawzi wa al-Nasyr, t.th.
- Ensiklopedi Islam*, Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Houve, 1993
- Halik, Abdul. "Paradigm of Islamic Education in the Future: The Integration of Islamic Boarding School and Favorite School." *Information Management and Business Review* 8.4 (2016): 24-32.
- Halik, Abdul. *Implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Intelectual, Emotional, dan Spiritual Quotient (IESQ)(Telaah di Universitas Muhammadiyah Parepare)*. Diss. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2013.
- Hanafie Das, St Wardah. *Implementasi Brain Based Teaching pada Tanan Kanak-kanak di Kota Parepare (Telaah Kritis Pendidikan Agama Islam bagi Anak Usia Dini)*. Diss. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2013.
- Ibn Zakariya, Abu Husain Ahmad ibn Faris, *Mu'jam Maqayis al-Lughah*, Kairo: Dar al-Fikr li Tiba' wa al-Tawzi' wa al-Nasyr, t.th.
- Kan'an, Muhammad Ahmad, *Tafsir al-Baydawi*, Beirut: Dar al-Fikr li Tiba wa al-Nasyr, 1984
- Majalah Ulumul Qur'an*, Jurnal ilmu-ilmu Kebudayaan, Jakarta: Aksara Buana
- Rida, Rasyid, *Tafsir al-Manar*, Beirut: Dar al-Fikr li Tiba wa al Tawzi' wa al-Nasyr, t.th.
- St wardah hanafie das, abdul halik, and muh naim zulfianah. "strategies of islamic education teachers to increase Students'interest in learning and practicing in state junior high school (smpn) lanrisang,Pinrang." *jurnal tarbiyah vol 24.1* (2017): 183
- Yayasan Penyelenggara dan Penterjemah AL- Qur'an, *al-Qur'an wa Tarjamatuh Ma'anih*